



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025 Page 3581-3590

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Strategi Peningkatan Keterampilan Mahasiswa Di Era Transformasi Digital

Akhmad Maulana Lubis<sup>1✉</sup>, Andinityas Ajeng Aprelidea<sup>2</sup>, M. Najib<sup>3</sup>, M. Nabil<sup>4</sup>, Eva Iryani<sup>5</sup>, Helty<sup>6</sup>

PBA FKIP Universitas Jambi

Email: [akhmad220405@gmail.com](mailto:akhmad220405@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan merumuskan strategi yang efektif dalam keterampilan mahasiswa agar mampu beradaptasi dan bersaing di tengah perubahan teknologi yang begitu cepat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui studi pustaka, observasi, dan wawancara mendalam kepada dosen dan mahasiswa dari berbagai program studi. Selain itu, pentingnya pelatihan literasi digital dan pengembangan platform pembelajaran daring menjadi faktor pendukung utama dalam proses peningkatan keterampilan.

Kata Kunci : *Transformasi Digital, Keterampilan Mahasiswa, Pendidikan Tinggi*

### Abstract

This study aims to identify and formulate effective strategies in student skills to be able to adapt and compete amidst rapid technological changes. The method used in this study is a descriptive qualitative approach with data collection techniques through literature studies, observations, and in-depth interviews with lecturers and students from various study programs. In addition, the importance of digital literacy training and the development of online learning platforms are the main supporting factors in the process of improving skills.

Keywords: *Digital Transformation, Student Skills, Higher Education*

## PENDAHULUAN

Perusahaan mencari individu yang tidak hanya memiliki pengetahuan teoritis tetapi juga mahir dalam memanfaatkan teknologi dan memiliki soft skills yang kuat. Salah satu tantangan utama adalah kesenjangan antara keterampilan yang diajarkan di kampus dan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja. Integrasi teknologi dalam pembelajaran, melalui e-learning dan alat digital, serta pembelajaran berbasis proyek dan kolaboratif, dapat meningkatkan efektivitas dan daya tarik proses belajar-mengajar. Selain keterampilan teknis, pengembangan soft skills seperti komunikasi, kerja tim, dan kepemimpinan juga sangat penting untuk keberhasilan di dunia kerja. Dosen perlu dibekali dengan pelatihan dan penggunaan teknologi dan metode pengajaran modern agar dapat memfasilitasi pembelajaran yang efektif di era digital. Selain penerapan pembelajaran interaktif dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa dan mengembangkan keterampilan yang lebih dalam. Evaluasi dan umpan balik memegang peranan penting dalam memastikan efektivitas strategi yang diterapkan. Pengumpulan umpan balik dari mahasiswa dan industri akan memberikan wawasan berharga untuk melakukan perbaikan berkelanjutan dan memastikan bahwa pendidikan tinggi terus relevan dengan tuntutan era transformasi digital. Dengan diharapkan pendidikan tinggi di Indonesia dapat menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap menghadapi persaingan di era transformasi digital.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam kajian ini menggunakan pendekatan research literature (penelitian literatur). Dalam penelitian literatur peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berikut membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Kemudian dalam pengumpulan data peneliti melakukan penelaahan dan mengeksplorasi beberapa jurnal, buku dan dokumen-dokumen (baik yang berbentuk cetak maupun elektronik) serta sumber-sumber data atau informasi lainnya yang dianggap relevan dengan penelitian atau kajian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Era transformasi digital telah mengubah lanskap pendidikan tinggi secara fundamental, menuntut mahasiswa untuk menguasai berbagai keterampilan baru yang relevan dengan tuntutan dunia kerja masa depan. Laporan ini menganalisis berbagai strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam menghadapi era digital. Kunci keberhasilan terletak pada integrasi teknologi dalam pembelajaran, pengembangan kurikulum adaptif, penguasaan literasi digital, dan membangun mindset inovatif. Institusi pendidikan tinggi perlu mengadopsi pendekatan pembelajaran hybrid,

menyediakan infrastruktur digital yang memadai, serta mendorong mahasiswa untuk berani bereksperimen dengan teknologi dan belajar dari kegagalan.

Perkembangan teknologi yang pesat telah mengubah cara belajar dan bekerja secara signifikan. Pendidikan tinggi di era digital menghadapi tantangan besar untuk beradaptasi dengan perubahan teknologi yang cepat dan kebutuhan dunia kerja yang dinamis. Menurut laporan World Economic Forum, keterampilan digital akan menjadi salah satu kompetensi utama yang dibutuhkan di dunia kerja pada tahun 2025. Hal ini menekankan pentingnya mahasiswa untuk menguasai berbagai keterampilan digital yang akan menjadi penentu keberhasilan karir mereka di masa depan.

Transformasi digital dalam pendidikan universitas telah menjadi topik yang ramai dibahas, sejalan dengan perkembangan era globalisasi dan digitalisasi. Universitas di seluruh dunia, termasuk di Indonesia, dihadapkan pada tantangan untuk mengintegrasikan teknologi digital ke dalam sistem pendidikan mereka. Transformasi ini bertujuan untuk meningkatkan aksesibilitas, fleksibilitas, dan efektivitas pembelajaran, serta mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Perubahan ini tidak hanya mempengaruhi cara belajar mengajar, tetapi juga seluruh ekosistem pendidikan tinggi. Oleh karena itu, mahasiswa perlu dilengkapi dengan keterampilan yang memungkinkan mereka tidak hanya bertahan namun juga berkembang dalam lingkungan digital yang terus berubah. Pengembangan keterampilan digital menjadi prasyarat bagi mahasiswa untuk dapat bersaing di pasar kerja global yang semakin kompleks. Literasi digital merupakan keterampilan fundamental yang harus dimiliki mahasiswa di era transformasi digital. Ini mencakup kemampuan untuk mengakses, mengelola, memahami, mengintegrasikan, berkomunikasi, mengevaluasi, dan menciptakan informasi dengan aman dan tepat melalui teknologi digital. Universitas perlu menyediakan kursus dan pelatihan yang mengajarkan keterampilan teknologi yang dibutuhkan di dunia kerja.

Mahasiswa perlu dibekali dengan pemahaman tentang berbagai aplikasi dan perangkat lunak yang dapat membantu meningkatkan kreativitas dan produktivitas, seperti Canva untuk desain, Trello untuk manajemen proyek, atau Python untuk pemrograman. Penguasaan alat-alat digital ini akan memungkinkan mahasiswa untuk menciptakan sesuatu yang inovatif dan memiliki keunggulan kompetitif. Selain itu, literasi digital juga mencakup kemampuan untuk berpikir kritis terhadap informasi digital, memahami isu-isu privasi dan keamanan siber, serta menggunakan teknologi secara etis dan bertanggung jawab. Di era informasi yang melimpah, mahasiswa perlu mampu memilah informasi yang akurat dan relevan, serta menghindari konten yang menyesatkan atau berbahaya.

Di era digital, keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah menjadi semakin penting. Keterampilan ini mencakup kemampuan untuk menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, mengidentifikasi hubungan, dan menarik kesimpulan yang logis. Mahasiswa perlu mampu menerapkan pemikiran kritis ketika menghadapi berbagai masalah kompleks yang memerlukan solusi inovatif. Pendekatan pembelajaran berbasis proyek dan problem-solving yang memanfaatkan teknologi dapat memfasilitasi pengembangan keterampilan ini. Melalui pendekatan ini, mahasiswa terlibat dalam mengembangkan keterampilan kritis, kreatif, dan kolaboratif. Mereka belajar untuk menganalisis masalah dari berbagai sudut pandang, mengevaluasi solusi alternatif, dan mengambil keputusan yang informasional.

Kemampuan pemecahan masalah yang kuat memungkinkan mahasiswa untuk beradaptasi dengan perubahan teknologi yang cepat dan menavigasi kompleksitas dunia kerja digital. Mereka belajar untuk tidak hanya mengonsumsi teknologi tetapi juga menggunakannya sebagai alat untuk menyelesaikan masalah dan menciptakan nilai. Kreativitas dan inovasi menjadi keterampilan yang sangat berharga di era digital. Mahasiswa perlu didorong untuk berpikir out-of-the-box dan mengembangkan solusi baru untuk masalah yang ada. Di era digital, teknologi menjadi alat yang sangat kuat untuk mendorong kreativitas dan inovasi.

Mahasiswa perlu dilatih untuk menggunakan teknologi digital tidak hanya untuk mengonsumsi konten tetapi juga untuk menciptakan. Mereka dapat didorong untuk membangun proyek pribadi yang menggunakan teknologi, seperti membangun website, aplikasi, atau membuat konten digital. Hal ini akan mengasah kemampuan teknis sekaligus meningkatkan kemampuan berinovasi. Selain itu, mahasiswa perlu memahami bahwa inovasi sering kali melibatkan risiko dan kegagalan. Mereka harus berani untuk bereksperimen dengan ide-ide baru dan melihat kegagalan sebagai bagian dari proses pembelajaran. Mindset ini akan mempersiapkan mereka untuk dunia kerja yang terus berubah dan membutuhkan solusi inovatif.

Kemampuan untuk berkolaborasi dan berkomunikasi secara efektif dalam lingkungan digital menjadi keterampilan penting di era transformasi digital. Teknologi digital membuka peluang untuk meningkatkan kolaborasi antara mahasiswa dan dosen, serta di antara mahasiswa sendiri. Alat kolaborasi digital seperti Microsoft Teams dan Google Classroom telah digunakan secara luas untuk memfasilitasi komunikasi dan kerja tim. Mahasiswa perlu belajar bagaimana menggunakan alat-alat ini secara efektif untuk berbagi ide, memberikan umpan balik, dan bekerja sama dalam proyek. Komunikasi digital yang efektif juga mencakup kemampuan untuk menyampaikan ide dengan jelas melalui berbagai media

digital, memahami netiquette (etiket di internet), dan beradaptasi dengan berbagai konteks komunikasi. Keterampilan ini akan mempersiapkan mahasiswa untuk bekerja dalam tim yang terdistribusi secara geografis, yang semakin umum di era kerja jarak jauh.

Institusi pendidikan tinggi perlu melakukan transformasi kurikulum untuk memastikan relevansi dan kesesuaian dengan tuntutan era digital. Integrasi keterampilan seperti coding, analitik data, kecerdasan buatan, dan literasi digital ke dalam kurikulum menjadi langkah penting dalam menyiapkan mahasiswa untuk dunia kerja digital. Pengajaran berbasis proyek dapat menjadi pendekatan yang efektif, di mana mahasiswa diarahkan untuk mengerjakan proyek nyata yang melibatkan teknologi terkini.

Pendekatan ini memberikan pengalaman praktis yang berharga dan membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dan berpikir kritis. Kolaborasi dengan industri juga penting dalam menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan pasar kerja. Konsultasi dengan mitra industri dapat membantu perguruan tinggi memahami keterampilan apa yang dibutuhkan oleh pemberi kerja dan bagaimana kurikulum dapat disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Model pembelajaran hybrid atau blended learning yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dan daring menjadi solusi strategis dalam era digital. Pendekatan ini memberikan fleksibilitas dan meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dengan model pembelajaran hybrid, mahasiswa dapat mengikuti perkuliahan dari mana saja, sementara beberapa sesi tetap diadakan secara tatap muka untuk interaksi yang lebih mendalam. Implementasi pembelajaran hybrid memerlukan Learning Management System (LMS), platform pembelajaran daring, dan alat digital seperti video konferensi dan aplikasi interaktif.

Pemanfaatan teknologi ini harus didukung dengan pedagogi yang tepat untuk memastikan efektivitas pembelajaran. Kecerdasan buatan (AI) juga dapat dimanfaatkan untuk personalisasi pembelajaran dan analisis performa mahasiswa. Dengan AI, institusi pendidikan tinggi dapat menyediakan pengalaman belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan dan gaya belajar masing-masing mahasiswa, meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar.

Infrastruktur digital yang memadai menjadi prasyarat untuk kesuksesan transformasi digital di perguruan tinggi. Institusi perlu memastikan akses internet yang cepat dan andal di seluruh area kampus, menyediakan perangkat teknologi terkini seperti komputer, server, dan perangkat multimedia, serta mengimplementasikan sistem keamanan siber untuk melindungi data akademik dan pribadi.

Investasi dalam infrastruktur teknologi tidak hanya mencakup perangkat keras tetapi juga perangkat lunak dan sistem yang mendukung proses belajar-mengajar. Institusi perlu

memilih platform dan alat yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan mereka dan memastikan bahwa semua stakeholder memiliki akses yang setara. Pengembangan infrastruktur digital juga harus mempertimbangkan inklusi dan aksesibilitas. Institusi perlu memastikan bahwa semua mahasiswa, termasuk mereka yang memiliki keterbatasan, dapat mengakses dan memanfaatkan teknologi pendidikan yang tersedia.

Keberhasilan transformasi digital dalam pendidikan tinggi sangat bergantung pada kompetensi tenaga pengajar dalam menggunakan teknologi. Institusi perlu memberikan pelatihan berkala kepada dosen tentang penggunaan teknologi dalam pengajaran, membantu mereka mengembangkan konten pembelajaran yang interaktif dan menarik, serta mendorong kolaborasi dengan teknologi pendidikan untuk mengadopsi perangkat lunak dan metode baru. Dosen perlu diberi kesempatan dan dukungan untuk mengeksplorasi dan mengadopsi teknologi baru dalam pengajaran mereka. Ini mungkin termasuk pelatihan tentang penggunaan LMS, pembuatan konten digital, dan pedagogik digital.

Dengan meningkatkan kompetensi digital dosen, institusi dapat memastikan bahwa teknologi diintegrasikan secara efektif dalam proses pembelajaran. Program pelatihan untuk dosen harus mencakup penggunaan AI untuk mengajar, serta strategi untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam metode pengajaran. Dosen yang terampil dalam menggunakan teknologi dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya dan relevan bagi mahasiswa.

Mahasiswa perlu mengambil inisiatif dalam pengembangan keterampilan digital mereka melalui pembelajaran mandiri dan eksperimen dengan teknologi. Mereka dapat mempelajari berbagai alat dan aplikasi digital yang dapat membantu meningkatkan kreativitas dan produktivitas, seperti aplikasi desain, manajemen proyek, atau pemrograman. Eksperimen dengan teknologi memungkinkan mahasiswa untuk keluar dari zona nyaman mereka dan mengembangkan keterampilan baru. Mereka tidak hanya belajar cara menggunakan teknologi tetapi juga bagaimana teknologi dapat dimanfaatkan untuk memecahkan masalah dan menciptakan nilai. Pendekatan *learning-by-doing* ini sangat efektif dalam membangun kompetensi digital. Selain itu, mahasiswa perlu memanfaatkan berbagai sumber belajar digital seperti kursus online, webinar, dan komunitas virtual untuk memperluas pengetahuan dan keterampilan mereka. Platform seperti Coursera, edX, dan Udemy menawarkan berbagai kursus tentang teknologi dan keterampilan digital yang dapat diakses secara fleksibel.

Mahasiswa dapat meningkatkan keterampilan digital mereka dengan membangun proyek pribadi yang menggunakan teknologi. Proyek-proyek seperti membangun website,

aplikasi, atau membuat konten digital akan mengasah kemampuan teknis sekaligus meningkatkan kemampuan berinovasi. Proyek digital pribadi memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan teoretis mereka dalam situasi praktis. Mereka belajar untuk mengatasi tantangan teknis, mengelola proyek, dan menghasilkan produk yang berfungsi.

Pengalaman ini sangat berharga dan dapat menambah portofolio mereka ketika melamar pekerjaan. Membangun proyek digital juga memungkinkan mahasiswa untuk mengeksplorasi minat mereka dan menemukan bidang teknologi yang mereka minati. Mereka dapat bereksperimen dengan berbagai teknologi dan alat, dan memperdalam pengetahuan mereka di bidang yang mereka pilih.

Dalam era digital yang terus berubah, mindset adaptif dan keberanian untuk mengambil risiko menjadi kualitas yang sangat berharga. Mahasiswa perlu didorong untuk tidak takut mencoba hal baru dan belajar dari kegagalan. Inovasi sering kali melibatkan risiko dan kegagalan, dan mahasiswa yang kreatif dan inovatif tidak takut gagal, tetapi justru belajar dari kegagalan tersebut untuk menghasilkan ide yang lebih baik lagi. Mahasiswa perlu bereksperimen dengan ide-ide baru dan melihat proses percobaan dan kesalahan sebagai cara terbaik untuk menemukan solusi yang lebih baik. Ketika menghadapi kegagalan, mereka harus belajar untuk tidak menyerah, tetapi merefleksikan apa yang dapat dipelajari dari kegagalan tersebut dan bagaimana mereka dapat memperbaikinya di masa depan<sup>6</sup>. Pengembangan mindset ini memerlukan dukungan dari institusi pendidikan tinggi. Dosen dan staf perlu menciptakan lingkungan di mana mahasiswa merasa aman untuk mengambil risiko dan membuat kesalahan. Penilaian dan umpan balik harus berfokus pada proses pembelajaran, bukan hanya pada hasil akhir.

Membangun jaringan dan bergabung dengan komunitas digital merupakan strategi penting bagi mahasiswa untuk meningkatkan keterampilan digital mereka. Komunitas ini dapat menjadi sumber pembelajaran, inspirasi, dan dukungan dalam perjalanan digital mereka. Mahasiswa dapat bergabung dengan komunitas online yang berfokus pada bidang minat mereka, seperti pemrograman, desain, atau media sosial. Partisipasi dalam komunitas ini memungkinkan mereka untuk belajar dari orang lain, mendapatkan umpan balik tentang karya mereka, dan tetap up-to-date dengan tren dan perkembangan terbaru. Jaringan profesional juga penting dalam era digital. Platform seperti LinkedIn memungkinkan mahasiswa untuk terhubung dengan profesional di bidang mereka, mengikuti perusahaan yang menarik, dan mempelajari keterampilan apa yang dibutuhkan di pasar kerja. Membangun kehadiran online yang profesional dapat membantu mahasiswa menonjol dalam persaingan kerja yang ketat.

Salah satu tantangan utama dalam implementasi transformasi digital di pendidikan tinggi adalah kesenjangan akses dan infrastruktur digital. Tidak semua mahasiswa memiliki akses yang sama terhadap perangkat digital dan koneksi internet yang andal, terutama di daerah terpencil atau kurang berkembang. Untuk mengatasi tantangan ini, institusi perlu mengembangkan strategi untuk memastikan inklusivitas dan aksesibilitas. Ini mungkin termasuk penyediaan perangkat pinjaman, subsidi internet, atau pengembangan pusat pembelajaran digital yang dapat diakses oleh semua mahasiswa. Universitas juga dapat bekerja sama dengan pemerintah dan sektor swasta untuk meningkatkan akses digital di daerah yang kurang terlayani. Pengembangan konten pembelajaran yang dapat diakses secara offline juga menjadi solusi potensial. Mahasiswa dapat mengunduh materi pembelajaran ketika mereka memiliki akses internet dan mempelajarinya ketika offline. Pendekatan ini memastikan bahwa kesenjangan infrastruktur tidak menjadi penghalang dalam pembelajaran.

Resistensi terhadap perubahan, baik dari mahasiswa maupun staf akademik, dapat menjadi hambatan signifikan dalam implementasi transformasi digital. Beberapa individu mungkin merasa tidak nyaman dengan teknologi baru atau khawatir bahwa teknologi akan menggantikan peran mereka. Untuk mengatasi resistensi ini, institusi perlu mengadopsi pendekatan yang berpusat pada manusia dalam transformasi digital. Ini termasuk komunikasi yang jelas tentang manfaat teknologi, pelibatan semua pemangku kepentingan dalam proses perencanaan, dan penyediaan dukungan dan pelatihan yang memadai. Demonstrasi sukses dan studi kasus dapat membantu menunjukkan nilai dari transformasi digital. Institusi dapat menyoroti bagaimana teknologi telah meningkatkan pengalaman belajar-mengajar dan mempersiapkan mahasiswa untuk dunia kerja digital. Dengan menekankan manfaat nyata, resistensi terhadap perubahan dapat dikurangi.

Tantangan penting lainnya adalah menjaga keseimbangan yang tepat antara pemanfaatan teknologi dan mempertahankan interaksi manusia yang bermakna dalam proses pendidikan. Terlalu banyak teknologi dapat mengurangi aspek sosial dari pembelajaran, sementara terlalu sedikit dapat membuat mahasiswa kurang siap untuk dunia digital. Pendekatan blended learning atau hybrid learning dapat menjadi solusi untuk tantangan ini. Dengan menggabungkan pembelajaran online dan tatap muka, institusi dapat memanfaatkan kelebihan masing-masing pendekatan.

Teknologi digunakan untuk memberikan fleksibilitas dan personalisasi, sementara interaksi tatap muka memfasilitasi diskusi mendalam dan pengembangan keterampilan interpersonal. Dosen juga dapat didorong untuk menggunakan teknologi dengan cara yang

memperkaya, bukan menggantikan, interaksi manusia. Misalnya, diskusi online dapat digunakan untuk memperluas percakapan yang dimulai di kelas, atau simulasi virtual dapat dilihat sebagai persiapan untuk pengalaman praktis.

## SIMPULAN

Transformasi digital telah mengubah lanskap pendidikan tinggi secara fundamental, menciptakan kebutuhan akan mahasiswa yang dilengkapi dengan berbagai keterampilan digital yang relevan. Strategi peningkatan keterampilan mahasiswa di era transformasi digital memerlukan pendekatan holistik yang melibatkan transformasi kurikulum, pengembangan infrastruktur, peningkatan kompetensi digital tenaga pengajar, dan inisiatif pengembangan diri mahasiswa.

Literasi digital, berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi digital menjadi keterampilan inti yang perlu dikembangkan. Institusi pendidikan tinggi dapat mendukung pengembangan keterampilan ini melalui implementasi pembelajaran hybrid, pengembangan infrastruktur digital yang memadai, dan pelatihan tenaga pengajar. Sementara itu, mahasiswa dapat mengambil inisiatif melalui pembelajaran mandiri, membangun proyek digital pribadi, dan mengembangkan mindset adaptif.

Meskipun terdapat tantangan dalam implementasi transformasi digital, seperti kesenjangan akses dan resistensi terhadap perubahan, solusi-solusi inovatif dapat dikembangkan untuk mengatasinya. Dengan pendekatan yang tepat, institusi pendidikan tinggi dapat mempersiapkan mahasiswa untuk berkembang di era digital, tidak hanya sebagai konsumen teknologi tetapi juga sebagai kreator, inovator, dan pemimpin digital masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- <https://p2dpt.uma.ac.id/2024/12/18/strategi-peningkatan-mutu-pendidikan-tinggi-di-era-digital/>
- <https://www.it.umegabuana.ac.id/transformasi-digital-pendidikan-tinggi-mengoptimalkan-teknologi-untuk-pembelajaran-berkelanjutan/>
- <https://upy.ac.id/berita/mahasiswa-kreatif-mahasiswa-inovatif-strategi-untuk-berkembang-di-era-digital/>
- <https://bimus.ac.id/berita/strategi-universitas-dalam-menghadapi-transformasi-digital-di-era-modern/>
- <https://s3mp.fip.unesa.ac.id/post/strategi-inovatif-meningkatkan-kualitas-pendidikan-di-era-digital>

<https://tekkom.upi.edu/2024/07/tantangan-mahasiswa-di-era-digital-menghadapi-perubahan-dan-peluang>

<https://tekkom.upi.edu/2024/07/tantangan-mahasiswa-di-era-digital-menghadapi-perubahan-dan-peluang/>

<https://www.its.ac.id/news/2023/07/03/peran-mahasiswa-sebagai-agen-perubahan-di-era-digital/>

<https://humic.telkomuniversity.ac.id/transformasi-digital-di-kampus-dalam-inovasi-teknologi-yang-mendorong-prestasi-mahasiswa-era-modern>